



Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Total Aset, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas (Roa) Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Kimia Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2023

¹Bayu Sadida Lupi*, ² Jumeida Simatupang²,

^{1,2}Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Potensi Utama Medan

Jl. KL. Yos Sudarso Km. 6,5 No. 3-A Tanjung Mulia Kec. Medan Deli, Kota Medan, 20241

e-mail: bayuluthfi451@gmail.com¹, mey05simatupang@gmail.com²

Abstrak

Return On Asset pada perusahaan subsektor Kimia tahun 2018 sebesar 0,03 (3%), kemudian mengalami penurunan nilai menjadi 0,01 (1%) pada tahun 2019-2020, lalu naik pada 2021 sebesar 0,02(2%), ditahun 2022-2023 mengalami penurunan nilai lagi menjadi 0,01 (1%). Dapat disimpulkan bahwa pada perusahaan subsektor Kimia mengalami penurunan nilai dari Return On Asset secara terus-menerus dari tahun 2020-2022 Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data kuantitatif yaitu data yang bisa diukur, diberi nilai numerik, dan dihitung atau data yang berbentuk angka. Perputaran Modal Kerja tidak berpengaruh dan tidak signifikan secara parsial terhadap Return On Asset pada perusahaan subsektor Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2023. Perputaran Total Aset dan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap Return On Asset pada perusahaan subsektor Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2023. Untuk melakukan penelitian ada baiknya menambahkan faktor-faktor lain yang memiliki hubungan lebih dengan Return On Asset. Dapat diketahui bahwa setiap variabel hanya mempengaruhi Return On Asset sekitar 18,2%, sehingga perlu ditambahkan faktor lain agar penelitian ini lebih akurat.

Kata Kunci : Perputaran Modal Kerja, Perputaran Total Aset, Ukuran Perusahaan

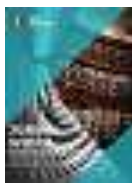
Abstract

Return On Assets in Chemical subsector companies in 2018 was 0.03 (3%), then decreased in value to 0.01 (1%) in 2019-2020, then increased in 2021 by 0.02 (2%), in 2022-2023 will experience another decrease in value to 0.01 (1%). It can be concluded that companies in the Chemical subsector experienced a continuous decline in the value of Return On Assets from 2020-2022. The type of data used in this research is quantitative data, namely data that can be measured, given a numerical value, and calculated or data in the form of number. Working Capital Turnover has no effect and is not partially significant on Return On Assets in Chemical subsector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2023 period. Total Asset Turnover and Firm Size have a positive and partially significant effect on Return On Assets in Chemical subsector companies listed on the Indonesian Stock Exchange for the 2018-2023 period. To carry out research, it is better to add other factors that have more relationship with Return On Assets. It can be seen that each variable only influences Return On Assets by around 18.2%, so other factors need to be added to make this research more accurate.

Keywords : Working Capital Turnover, Total Asset Turnover, Firm Size



JURNAL WIDYA This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/).



1. Pendahuluan

Perekonomian global saat ini secara tidak langsung berimbas bagi perekonomian diseluruh dunia tak terkecuali di Indonesia. Perekonomian saat ini telah menciptakan banyak berkembangnya perusahaan diberbagai bidang, seperti perusahaan yang bergerak di bidang jasa, yaitu perusahaan layanan transportasi, jaringan komunikasi maupun di bidang lainnya seperti perusahaan di bidang makanan, pakaian, tekstil, pertambangan, konstruksi, dan sebagainya. Tujuan dasar perusahaan adalah untuk memperoleh laba yang maksimal agar mampu untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Semakin tinggi tingkat laba maka perusahaan semakin mampu bertahan hidup, tumbuh, dan berkembang dalam menghadapi pesaing. Laba yang tinggi tidak hanya mampu menambah pendapatan perusahaan, tetapi juga mampu untuk meningkatkan nilai dari perusahaan tersebut. Meningkatnya nilai perusahaan mampu untuk menarik investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Kinerja manajemen yang baik dapat berpengaruh terhadap rendah atau tingginya laba yang akan dihasilkan oleh perusahaan.

Pengukuran terhadap tingkat profitabilitas perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan rasio profitabilitas. Perusahaan harus mampu menjaga agar profitabilitas yang dihasilkan tetap stabil. Namun, apabila nilai profitabilitas yang dihasilkan tidak stabil, maka perusahaan akan sulit melakukan aktivitas operasinya dan tidak mampu menjaga kelangsungan usahanya. Perusahaan harus tumbuh dan berkembang melalui pemanfaatan sumber daya yang dimiliki perusahaan sehingga perusahaan dapat memperoleh keuntungan. Akan tetapi laba yang besar belum tentu menunjukkan bahwa perusahaan telah berkerja dan berjalan secara efisien.

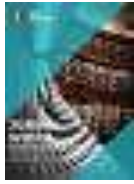
Perusahaan subsektor Kimia merupakan perusahaan manufaktur yaitu perusahaan industri pengolahan yang mengolah bahan baku menjadi barang setengah jadi atau barang jadi. Perusahaan manufaktur indentik dengan pabrik yang mengaplikasikan mesin-mesin, peralatan, teknik rekayasa, dan tenaga kerja. Istilah ini digunakan untuk aktivitas manusia mulai dari kerajinan tangan sampai ke produksi dan teknologi tinggi. Namun demikian, istilah ini lebih sering digunakan untuk dunia industri, dimana bahan baku diubah menjadi barang jadi dalam skala besar. Berikut adalah nama subsektor Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia:

1. Aneka Gas Industri Tbk (AGII)
2. Barito Pacific Tbk (BPRT)
3. Budi Starch & Sweetener Tbk (BUDI)
4. Duta Pertiwi Nusantara Tbk (DPNS)
5. Ekadharma Internasional Tbk (EKAD)
6. Eterindo Wahatama Tbk (ETWA)
7. Intan Wijaya Internasional Tbk (INCI)
8. Emdiki Utama Tbk (MDKI)
9. Madurasa Murni Indah Tbk (MOLI)
10. Indo Acitama Tbk (SRSN)
11. Chandra Asri Petrochemical Tbk (TPIA)
12. Unggul Indah Cahaya Tbk (UNIC)

Berdasarkan analisis laporan keuangan, maka dapat diperoleh rata-rata dari nilai *Return On Asset* pada beberapa subsektor perusahaan yang termasuk didalam sektor Kimia yang terdaftar di Bursa



JURNAL WIDYA This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/).



Efek Indonesia pada tahun 2018-2023 yang telah melewati beberapa kriteria yang telah ditentukan yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

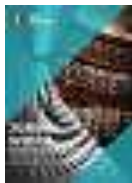
Tabel 1.
Rata-Rata Return On Asset Perusahaan Subsektor
Kimia Tahun 2018-2023

KODE PERUSAHAAN	RATA-RATA RETURN ON ASSET										
	2018	2019		2020		2021		2022		2023	
	X	X	Δ	X	Δ	X	Δ	X	Δ	X	Δ
AGII	0.005	0.005	0.00	0.003	-0.43	0.007	1.36	0.006	-0.14	0.005	-0.13
BRPT	0.032	0.004	-0.88	0.002	-0.50	0.037	17.72	0.003	-0.91	0.005	0.53
BUDI	0.002	0.003	0.50	0.003	-0.08	0.011	2.87	0.010	-0.06	0.011	0.10
EKAD	0.028	0.034	0.21	0.030	-0.10	0.028	-0.07	0.025	-0.12	0.018	-0.28
INCI	0.015	0.005	-0.67	0.034	5.89	0.022	-0.37	0.016	-0.25	0.001	-0.94
MDKI	0.005	0.008	0.60	0.005	-0.36	0.006	0.09	0.006	0.07	0.013	1.18
MOLI	0.046	0.017	-0.63	0.012	-0.27	0.006	-0.55	0.001	-0.92	0.003	5.47
SRSN	0.047	0.002	-0.96	0.018	8.23	0.003	-0.85	0.005	0.84	0.006	0.15
TPIA	0.057	0.006	-0.89	0.005	-0.17	0.024	3.88	0.002	-0.91	0.002	-0.11
RATA-RATA	0.03	0.01	-0.30	0.01	1.36	0.02	2.68	0.01	-0.23	0.01	0.25

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel 1.1 dapat diketahui bahwa jumlah nilai *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan subsektor Kimia tahun 2018 sebesar 0,03 (3%), kemudian mengalami penurunan nilai menjadi sebesar 0,01 (1%) pada tahun 2019 sampai 2020, lalu naik pada 2021 sebesar 0,02(2%) dan ditahun 2022 sampai 2023 mengalami penurunan nilai lagi menjadi 0,01 (1%). Jadi dapat disimpulkan bahwa pada perusahaan subsektor Kimia mengalami penurunan nilai dari *Return On Asset* secara terus-menerus dari tahun 2020-2022 dan nilai rata-rata dari *Return On Asset* perusahaan subsektor kimia juga dibawah standar industri sebesar 30% menurut Kasmir (2013). Penurunan dari *Return On Asset* dari tahun ke tahun diduga dikarenakan tingginya nilai dari Perputaran Modal Kerja, Perputaran Total Aset, dan Ukuran Perusahaan namun tidak diikuti oleh *Return On Asset* serta penjualan pada perusahaan subsektor kimia yang mengalami fluktuasi namun laba yang di dapat perusahaan semakin menurun yang disebabkan rendahnya harga jual produk yang mengakibatkan turunnya laba yang di dapat perusahaan. Yang seharusnya dalam penelitian ini Perputaran Modal Kerja berpengaruh terhadap *Return On Asset* menurut Mauludiyah Sakinah Hakim (2020). Karena dengan tingkat Perputaran Modal Kerja yang tinggi dapat diartikan bahwa penjualan dari hasil produksinya yang akan dilakukan perusahaan juga ikut meningkat. Sehingga dari peningkatan penjualan tersebut bisa menghasilkan laba yang besar bagi perusahaan serta dapat mempengaruhi tingkat Profitabilitas (ROA).





Tabel 2.
Rata-Rata Perputaran Modal Kerja Subsektor
Kimia Tahun 2018-2023

KODE PERUSAHAAN	RATA-RATA PERPUTARAN MODAL KERJA											
	2018			2019			2020			2021		
	X	X	Δ	X	X	Δ	X	X	Δ	X	X	Δ
AGI	0.147	0.164	0.116	0.164	0.090	0.187	0.140	0.188	0.005	0.180	-0.043	
BRPT	0.865	0.249	-0.712	0.234	-0.100	0.233	0.940	0.188	-0.193	0.170	-0.086	
BUDJ	0.498	0.675	0.355	0.526	-0.221	0.668	0.270	0.599	-0.103	0.667	0.114	
EKAD	0.280	0.260	-0.071	0.215	-0.173	0.156	-0.274	0.165	0.058	0.125	-0.242	
INCI	0.291	0.285	-0.021	0.292	-0.011	1.372	3.865	0.353	-0.743	0.222	-0.373	
MDKI	0.133	0.090	-0.398	0.065	0.075	0.098	0.140	0.120	0.224	0.112	-0.067	
MDLI	0.772	0.237	-0.693	0.311	0.312	0.302	-0.029	0.238	-0.212	0.296	0.244	
SRSN	0.985	0.356	-0.639	0.408	0.146	0.371	-0.091	0.314	-0.154	0.339	0.060	
TPJA	1.437	0.309	-0.785	0.274	-0.113	0.316	0.153	0.314	-0.006	0.175	-0.443	
RATA-RATA	0.601	0.291	-0.316	0.277	-0.009	0.411	0.468	0.275	-0.125	0.254	-0.062	

Sumber : Data diolah

Berdasarkan data diatas dapat dilihat dari rata-rata pertumbuhan setiap Perputaran Modal Kerja pada perusahaan subsektor kimia cenderung mengalami penurunan dan diikuti oleh Return On Asset yang artinya perusahaan belum mampu memaksimalkan modal kerja perusahaan yang ada serta rata-rata perputaran modal kerja perusahaan subsektor kimia yang masih dibawah standar industri perusahaan sebesar 6 kali menurut Kasmir (2017). Modal Kerja perusahaan didapatkan dari penjualan bersih dibagi modal kerja rata-rata, sehingga Modal Kerja merupakan dana yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasional perusahaan. Modal Kerja juga dapat dilihat dari jumlah harta lancar yang dimiliki perusahaan dan merupakan bagian dari investasi yang bersikulasi dalam suatu kegiatan bisnis. Perputaran Modal Kerja merupakan rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Artinya seberapa banyak modal kerja berputar dalam satu periode atau dalam suatu periode. Untuk mengukurnya dapat membandingkan penjualan bersih dengan modal kerja atau rata-rata modal kerja (Kasmir, 2021).

Suatu kegiatan operasi perusahaan diinvestasikan dalam komponen-komponen modal kerja sampai kembali lagi ke kas. Semakin pendek periode tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi pula tingkat Perputaran Modal Kerja.

Tabel 3.
Rata-Rata Perputaran Total Aset Subsektor
Kimia Tahun 2018-2023

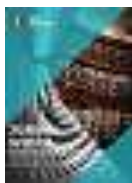
KODE PERUSAHAAN	RATA-RATA PERPUTARAN TOTAL ASSET											
	2018			2019			2020			2021		
	X	X	Δ	X	X	Δ	X	X	Δ	X	X	Δ
AGI	0.770	0.076	-0.901	0.676	0.000	0.083	0.092	0.086	0.836	0.086	0.000	
BRPT	0.349	0.089	-0.716	0.088	-0.131	0.232	1.698	0.087	-0.625	0.088	-0.207	
BUDJ	0.295	0.294	0.239	0.239	-0.059	0.302	0.264	0.274	-0.993	0.366	0.117	
EKAD	0.236	0.223	-0.055	0.190	-0.148	0.117	-0.270	0.149	0.085	0.114	-0.258	
INCI	0.253	0.243	-0.040	0.227	-0.066	0.026	-0.912	0.628	30.400	0.194	-0.601	
MDKI	0.116	0.073	-0.371	0.078	0.068	0.089	0.141	0.100	0.225	0.101	-0.073	
MDLI	0.597	0.154	-0.696	0.394	0.260	0.188	-0.031	0.166	-0.149	0.194	0.213	
SRSN	0.643	0.027	-0.998	0.283	9.852	0.226	-0.220	0.227	0.894	0.263	0.169	
TPJA	0.801	0.182	-0.773	0.140	-0.243	0.173	0.236	0.136	-0.214	0.101	-0.287	
RATA-RATA	0.431	0.148	-0.47	0.169	1.061	0.161	0.109	0.206	3.297	0.159	-0.10	

Sumber : Data diolah

Berdasarkan data diatas dapat dilihat rata-rata pertumbuhan setiap Perputaran Total Aset pada perusahaan subsektor kimia mengalami fluktuasi namun tidak diikuti oleh Return On Asset yang



JURNAL WIDYA This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/).



artinya perusahaan belum maksimal menggunakan aset perusahaan yang ada. Total Aset adalah total dari keseluruhan harta yang dimiliki perusahaan atau lembaga keuangan yang digunakan sebagai penunjang operasional perusahaan dan lembaga keuangan tersebut dan rata-rata perusahaan subsektor kimia juga masih dibawah standar industri sebesar 2 kali menurut Kasmir (2018:). Perputaran Total Aset adalah rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur beberapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva (Kasmir, 2021). Semakin besar total aset menggambarkan kekayaan perusahaan yang besar dan memiliki kinerja yang baik, sehingga akan memberikan dampak yang baik bagi perusahaan serta memberikan daya tarik kepada investor. Tanpa adanya total aset, sebuah perusahaan tidak akan dapat melakukan kegiatan-kegiatan operasionalnya. Pada dasarnya, aset merupakan keseluruhan kekayaan yang dimiliki perusahaan tertentu, dan kekayaan itulah yang nantinya akan digunakan oleh perusahaan untuk melakukan kegiatan operasi bisnisnya.

Tabel 4.
Rata-Rata Ukuran Perusahaan Subsektor
Kimia Tahun 2018-2023

KODE PERUSAHAAN	RATA-RATA UKURAN PERUSAHAAN											
	2018			2019			2020			2021		
	X	X	Δ	X	X	Δ	X	X	Δ	X	X	Δ
AGII	15.68	15.74	0.06	15.79	0.00	0.00	15.86	0.00	0.00	15.89	0.00	0.00
BRPT	15.73	15.74	0.00	15.78	0.00	0.00	14.95	-0.05	0.00	16.05	0.07	0.00
BUDI	14.88	15.01	0.01	14.86	-0.01	0.00	14.91	0.00	0.00	14.95	0.00	0.00
EKAD	27.43	27.51	0.09	27.64	0.00	0.00	27.75	0.00	0.00	27.79	0.00	0.00
ENCI	26.48	26.66	0.01	26.81	0.01	0.00	26.96	0.01	0.00	26.96	0.00	0.00
MIDI	13.64	13.73	0.01	13.75	0.00	0.00	13.80	0.00	0.00	13.82	0.00	0.00
MOLI	28.19	21.33	-0.24	21.38	0.00	0.00	21.58	0.01	0.00	21.52	0.00	-0.01
SRSN	20.34	22.61	0.11	20.42	-0.10	0.00	20.69	0.01	0.00	20.54	-0.01	0.00
TPIA	14.97	14.93	0.00	15.04	0.01	0.00	15.06	0.00	0.00	15.42	0.02	0.00
RATA-RATA	19.70	19.25	-0.01	19.05	-0.01	0.00	19.06	0.00	0.00	19.21	0.01	0.00

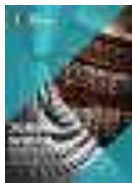
Sumber : Data diolah

. dapat dilihat rata-rata pertumbuhan setiap Ukuran Perusahaan pada perusahaan subsektor kimia mengalami kenaikan dimana setiap tahun perusahaan ada mengalami kenaikan nilai ukuran perusahaan namun tidak diikuti oleh *Return On Asset* yang artinya perusahaan belum berhasil mengoptimalkan seluruh asetnya yang seharusnya dengan tingginya Ukuran Perusahaan semakin tinggi pula nilai perusahaan. Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang besar akan memberikan sinyal positif sehingga para investor akan tertarik untuk menanamkan modal di perusahaan. Ukuran Perusahaan yang didasarkan pada total aset pada umumnya disebabkan karena anggapan manajer bahwa perusahaan yang memiliki total aset besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut relative stabil dan mampu menghasilkan laba yang besar. Ukuran Perusahaan juga digunakan sebagai perbandingan besar kecilnya suatu perusahaan. Artinya jika semakin tinggi total aktiva atau total aset yang dimiliki perusahaan dapat menunjukkan bahwa perusahaan memiliki harta yang besar.

Perusahaan yang memiliki aset besar akan menggunakan sumber daya yang ada dengan semaksimal mungkin agar dapat menghasilkan laba usaha yang sesuai . Sebaliknya bila total aktiva atau total aset perusahaan rendah, maka kondisi perusahaan akan terlihat tidak baik serta dalam penggunaan sumber daya tidak digunakan perusahaan secara maksimal. Oleh karena itu, perusahaan



JURNAL WIDYA This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/).



harus mampu mengolah dan memanfaatkan aktiva tersebut dengan sebaik-baiknya sehingga menghasilkan keuntungan atau meningkatkan Profitabilitas bagi perusahaan. Ukuran Perusahaan merupakan suatu skala untuk mengukur besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat dari berbagai cara, antara lain dengan total aset, total penjualan, dan nilai pasar saham. Pada dasarnya ukuran hanya terbagi dalam 3 kategori yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium size*), dan perusahaan kecil (*small firm*), penentuan ukuran perusahaan ini didasarkan kepada total aset.

2. METODE

A. Jenis dan Sumber Penelitian

1. Jenis Data Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data kuantitatif yaitu data yang bisa diukur, diberi nilai numerik, dan dihitung atau dengan kata lain data yang berbentuk angka. Menurut Sugiyono penelitian kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif /statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Lokasi penelitian ini dilakukan pada situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) pada perusahaan Manufaktur subsektor Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dimana data yang diperoleh dari situs atau website resmi www.idx.com yang berfokus pada subsektor Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dari hasil yang diperoleh 12 perusahaan yang terdaftar dan diambil dari periode 2018 – 2023 dan dilakukan penelitian ini selama bulan maret hingga agustus.

B. Defenisi Oprasional Variabel

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada penelitian ini menggunakan 3 variabel independen yaitu: Perputaran Modal Kerja, Perputaran Total Assets dan Ukuran Perusahaan variabel dependen yaitu : *Return On Assets*

2. Defenisi Variabel

a. *Return On Assets*

merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aset yang digunakan dalam perusahaan.

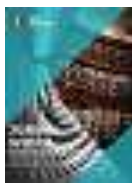
b. Perputaran Modal Kerja

Perputaran modal kerja merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Artinya seberapa banyak modal kerja berputar selama suatu periode atau dalam suatu periode. Untuk mengukur rasio ini, kita membandingkan antara penjualan dengan modal kerja atau dengan modal kerja rata rata.

c. Perputaran Total Assets

merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.





d. Ukuran Perusahaan

ukuran perusahaan sebagai berikut: ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara (total aktiva, *log size*, nilai pasar saham).

C. Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data eksternal. Data eksternal adalah data dari luar perusahaan yang dapat menggambarkan faktor-faktor yang mungkin mempengaruhi hasil kerja perusahaan. Pada penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan teknik dokumentasi, dikarenakan pengumpulan data diperoleh dari media internet yang diambil dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.com.id untuk memperoleh data laporan keuangan pada perusahaan perindustrian yang telah dipublikasikan, kemudian peneliti juga menggunakan sejumlah buku dan jurnal yang digunakan dalam penelitian ini sebagai referensi penulis.

D. Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis data kuantitatif yaitu dengan menguji dan menganalisis data penelitian dengan berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan dan alat bantu yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan SPSS versi 26.

E. Statistik Deskriptif

Metode deskriptif digunakan untuk menguraikan permasalahan yang berkaitan dengan pernyataan terhadap variabel terikat yaitu mendeskripsikan rasio Perputaran Modal Kerja, Perputaran Total Aset, dan Ukuran Perusahaan.

F. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Menurut Ghazali (2018) uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel pengganggu atau residual dalam model regresi memiliki distribusi normal. Model yang baik seharusnya berdistribusi normal atau mendekati normal. Pada penelitian ini untuk mendeteksi normalitas data menggunakan pendekatan Kolmogorov-Smirnov, jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data yang digunakan dalam penelitian berdistribusi normal. Sebaliknya jika nilai signifikansinya $< 0,05$ maka data yang digunakan tidak berdistribusi normal.

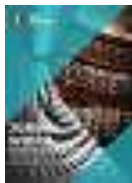
2. Uji Multikolineritas

Menurut Ghazali (2018) uji yang dilakukan untuk memastikan apakah didalam sebuah model regresi adanya interkorelasi atau kolineritas antar variabel bebas, dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut: jika nilai VIF $< 10,00$ dan nilai tolerance $> 0,10$ maka artinya tidak terjadi multikolineritas dalam model regresi. Sebaliknya, jika nilai VIF $> 10,00$ dan nilai tolerance $< 0,10$ maka artinya terjadi multikolineritas dalam model regresi.

3. Uji Heteroskedastisitas



JURNAL WIDYA This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/).



Menurut Ghozali (2018) uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi linier terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang heteroskedstisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Metode informasi dalam pengujian heteroskedstisitas yaitu dengan metode uji glejser. Dasar pengambilan keputusan uji glejser, jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data tidak terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2018) uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam regresi linear ada korelasi antarkesalahan pengganggu (residual) pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Uji Autokorelasi berkaitan dengan pengaruh observer atau data dalam satu variable yang saling berhubungan satu sama lain. Besarnya nilai sebuah data dapat saja dipengaruhi atau berhubungan dengan data lainnya. Regresi secara klasik mensyaratkan bahwa variable tidak boleh tergejala autokorelasi. Jika terjadi autokorelasi, maka model regresi menjadi buruk karena akan menghasilkan parameter yang tidak logis dan diluar akal sehat. Autokorelasi umumnya terjadi pada data time series, karena data time series terikat dari waktu-waktu, beda halnya dengan data cross section yang tidak terikat oleh waktu.

Mendeteksi autokorelasi dengan menggunakan nilai Durbin Watson. Kriteria dalam pengujian Durbin Watson yaitu :

- Jika $0 < d < dL$, berarti ada autokorelasi positif \
- Jika $4 - dL < d < 4$, berarti ada auto korelasi negative
- Jika $2 < d < 4 - dU$ atau $dU < d < 2$, berarti tidak ada autokorelasi positif atau negatif
- Jika $dL \leq d \leq dU$ atau $4 - dU \leq d \leq 4 - dL$, pengujian tidak meyakinkan. Untuk itu dapat digunakan uji lain atau menambah data
- Jika nilai $du < d < 4-du$ maka tidak terjadi autokorelasi

G. Analisis Regresi

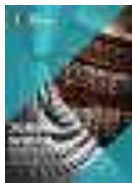
Dalam penelitian ini menggunakan analisis linier berganda, karena penelitian ini memiliki lebih dari satu variabel independen dan variabel dependen. Regresi berganda digunakan untuk menguji hipotesis. Metode regresi berganda menghubungkan antara satu variabel dependen dengan variabel independen dalam suatu model prediktif tunggal. Metode regresi berganda digunakan untuk menganalisis pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Total Aset, dan Ukuran perusahaan terhadap *Return On Asset*.

H. Uji Hipotesis

1. Uji Parsial (T)

Uji statistik t dilakukan untuk menguji apakah variabel independen (X) secara individual memiliki hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel dependen (Y). Untuk menguji signifikansi hubungan digunakan rumus uji statistik t dengan rumus sebagai berikut





- a. $H_0 : r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)
- b. $H_0 : r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel

2. Uji Simultan (F)

Uji F menunjukkan apakah semua variabel independen (bebas) dimasukkan dalam model yang dimiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (terikat). Untuk pengujiannya dilihat dari *Return On Asset* (p value) yang terdapat pada tabel Anova nilai F dari output. Program aplikasi SPSS, dimana jika *Return On Asset* (p value) < 0,05, maka secara simultan keseluruhan variabel independen memiliki pengaruh pada tingkat signifikan 5%. Adapun pengujiannya sebagai berikut:

- a. $H_0 : \beta = 0$, artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen
- b. $H_0 : \beta \neq 0$, artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen

I. Koefisien Determinasi (Uji D)

Koefisien determinasi (R square) berguna untuk memprediksi dan melihat seberapa besar kontribusi pengaruh yang diberikan variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen dengan mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Koefisien ini disebut juga koefisien penentu, dikarenakan varians yang terjadi pada variabel dependen dapat dijelaskan melalui varians yang terjadi pada variabel independen. Rumus dari koefisien determinasi (R square) yaitu sebagai berikut:

$$D = R^2 \times 100\%$$

Dimana :

D = Determinasi

R = Nilai korelasi berganda

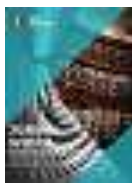
3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Menurut Ghazali (2018) uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel pengganggu atau residual dalam model regresi memiliki distribusi normal. Model yang baik seharusnya berdistribusi normal atau mendekati normal. Pada penelitian ini untuk mendeteksi normalitas data menggunakan pendekatan Kolmogorov Smirnov, jika nilai signifikansi > 0,05 maka data yang digunakan dalam penelitian berdistribusi normal. Sebaliknya jika nilai signifikansinya < 0,05 maka data yang digunakan tidak berdistribusi normal.





Tabel 5.
Uji Normalitas

Hasil Uji Normalitas		
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		54
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.80627236
Most Extreme Differences	Absolute	.113
	Positive	.059
	Negative	-.113
Test Statistic		.113
Asymp. Sig. (2-tailed)		.080 ^c

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov* pada tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai residual berdistribusi normal. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,080 lebih besar dari 0,05, hal ini terbukti sejalan dengan syarat berdistribusi normal jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data yang digunakan dalam penelitian berdistribusi normal. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, data berdistribusi normal dikarenakan telah terbukti bahwa nilai dari *Asym. Sig (2-tailed)* lebih besar dari pada nilai 0,05. Maka data dapat dinyatakan berdistribusi normal.

2. Uji Multikolineritas

Menurut Ghozali (2018) uji yang dilakukan untuk memastikan apakah didalam sebuah model regresi adanya interkolerasi atau kolineritas antar variabel bebas, dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut: jika nilai VIF $< 10,00$ dan nilai tolerance $> 0,10$ maka artinya tidak terjadi multikolineritas dalam model regresi. Sebaliknya, jika nilai VIF $> 10,00$ dan nilai tolerance $< 0,10$ maka artinya terjadi multikolineritas dalam model regresi.

Tabel 6.
Uji Multikolineritas

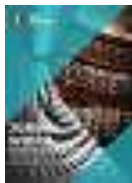
Hasil Uji Multikolineritas			
Coefficients ^a			
		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	Perputaran Modal Kerja	.798	1.253
	Perputaran Total Aset	.800	1.250
	Ukuran Perusahaan	.970	1.031

3

Berdasarkan hasil uji Multikolineritas pada tabel 4.4 dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini tidak terdapat masalah Multikolineritas. Hal ini dapat dibuktikan dengan cara melihat nilai VIF masing-masing variabel, nilai VIF Perputaran Modal Kerja (1,253), nilai VIF Perputaran Total Aset (1,250), nilai VIF Ukuran Perusahaan (1,031) yang mana nilai VIF dari ketiga variabel lebih kecil dari 10,00 yang artinya tidak terjadi Multikolineritas.

Serta nilai *tolerance* Perputaran Modal Kerja (0,798), nilai *tolerance* Perputaran Total Aset (0,800), nilai *tolerance* Ukuran Perusahaan (0,970) yang mana nilai *tolerance* dari ketiga variabel lebih besar dari 0,10 yang artinya tidak terjadi Multikolineritas. Dengan demikian





dapat disimpulkan bahwa, tidak ada gejala multikolineritas antara variabel independen yang diindikasikan dari nilai *tolerance* setiap variabel independen lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF lebih kecil 10.

3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018) uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi linier terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang heteroskedstisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Metode informasi dalam pengujian heteroskedstisitas yaitu dengan metode uji glejser. Dasar pengambilan keputusan uji glejser, jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data tidak terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 7.
Uji Heterokedastisitas
Hasil Uji Heteroskedastisitas

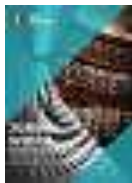
Coefficients ^a						
Model		Unstandarized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Beta	Beta		
1	(Constant)	-,336	,880		-,382	,704
	LNx1	,065	,122	,082	,536	,594
	LNx2	,022	,110	,031	,204	,839
	LNx3	,409	,282	,202	1,452	,153

Berdasarkan hasil uji Heteroskedastisitas pada tabel diatas dengan menggunakan metode glejser menunjukkan bahwa pada data tidak terjadi masalah Heteroskedastisitas. Hal ini dapat dibuktikan dengan menilai signifikasi masing-masing variabel, nilai sig Perputaran Modal Kerja (0,594), nilai sig Perputaran Total Aset (0,839), nilai sig Ukuran Perusahaan (0,153) yang mana dari ketiga variabel nilai signifikasinya lebih dari 0,05 yang artinya tidak terjadi Heteroskedastisitas. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, tidak terjadi heteroskedastisitas dikarekan nilai signifikasi dari ketiga variabel idependen lebih besar dari 0,05 maka dapat dinyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokolerasi

Menurut Ghozali (2018) uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam regresi linear ada korelasi antarkesalahan pengganggu (residual) pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Uji Autokorelasi berkaitan dengan pengaruh observer atau data dalam satu variable yang saling berhubungan satu sama lain. Besarnya nilai sebuah data dapat saja dipengaruhi atau berhubungan dengan data lainnya. Regresi secara klasik mensyaratkan bahwa variable tidak boleh tergejala autokorelasi. Jika terjadi autokorelasi, maka model





regresi menjadi buruk karena akan menghasilkan parameter yang tidak logis dan diluar akal sehat. Autokorelasi umumnya terjadi pada data time series, karena data time series terikat dari waktu-waktu, beda halnya dengan data *cross section* yang tidak terikat oleh waktu. Mendeteksi autokorelasi dengan menggunakan nilai Durbin Watson. Kriteria dalam pengujian Durbin Watson yaitu :

1. Jika $0 < d < dL$, berarti ada autokorelasi positif
2. Jika $4 - dL < d < 4$, berarti ada auto korelasi negative
3. Jika $2 < d < 4 - dU$ atau $dU < d < 2$, berarti tidak ada autokorelasi positif atau negatif
4. Jika $dL \leq d \leq dU$ atau $4 - dU \leq d \leq 4 - dL$, pengujian tidak meyakinkan. Untuk itu dapat digunakan uji lain atau menambah data
5. Jika nilai $du < d < 4-du$ maka tidak terjadi autokorelasi

Tabel 8.
Uji Autokorelasi
Hasil Uji Autokolerasi

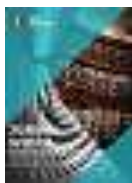
Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.487 ^a	.238	.192	.93512	2.148

Berdasarkan hasil uji Autokolerasi pada tabel 4.10 dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini tidak terjadi Autokolerasi dimana tidak ada autokolerasi positif dan negatif. Hal ini dapat dibuktikan dengan menggunakan *du* yang ada di tabel *Durbin Watson* dengan nilai signifikasi 5%, $du (1,723) < d (2,148) < 4 - du (2,27)$ yang artinya tidak terjadi Autokolerasi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, tidak terjadi autokolerasi dikarenakan nilai dari *Durbin Watson* lebih besar dari nilai tabel *Durbin Watson* dan nilai dari *Durbin Watson* lebih kecil dari nilai 4 dikurang nilai tabel *durbin Watson*.

5. Analisis Regresi

Dalam penelitian ini menggunakan analisis linier berganda, karena penelitian ini memiliki lebih dari satu variabel independen dan variabel dependen. Regresi berganda digunakan untuk menguji hipotesis. Metode regresi berganda menghubungkan antara satu variabel dependen dengan variabel independen dalam suatu model prediktif tunggal. Metode regresi berganda digunakan untuk menganalisis pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Total Aset, dan Ukuran perusahaan terhadap *Return On Asset*.





Tabel 9.
Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Uji Analisis Regresi Linier Berganda					
Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	-7,173	1,580		-4,541 ,000
	LN _{X1}	,201	,218	,127	,921 ,362
	LN _{X2}	,398	,197	,278	2,017 ,049
	LN _{X3}	1,136	,506	,282	2,245 ,029

Berdasarkan pada tabel diatas maka diketahui model persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

Konstanta = -7,173

Perputaran Modal Kerja = 0,201

Perputaran Total Aset = 0,398

Ukuran perusahaan = 1,136

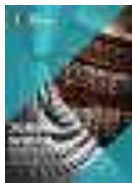
Kemudian hasil tersebut dimasukan ke dalam persamaan regresi linier berganda sehingga dapat diketahui persamaan sebagai berikut:

$$Y = -7,173 + 0,201 X_1 + 0,398 X_2 + 1,136 X_3$$

Keterangan :

1. Diketahui Konstanta (a) sebesar -7,173 menunjukan bahwa variabel Perputaran Modal Kerja (X₁), Perputaran Total Aset (X₂) dan Ukuran Perusahaan (X₃), bernilai nol (0), maka diperoleh nilai *Return On Asset* sebesar -7,173. Ini berarti walaupun tanpa Perputaran Modal Kerja, Perputaran Total Aset, dan Ukuran Perusahaan tetap ada dan negatif
2. Setiap perubahan variabel prediktor Perputaran Modal Kerja (X₁). sebesar satu satuan, akan mengakibatkan perubahan yang positif pada *Return On Asset* sebesar 0,201 satuan. Dimana asumsinya prediktor Perputaran Total Aset (X₂), dan Ukuran Perusahaan (X₃) besarnya tetap. Dengan demikian prediktor Perputaran Modal Kerja yang bernilai positif tersebut mengakibatkan naik satu satuan Perputaran Modal Kerja (X₁), akan mempengaruhi bertambahnya nilai *Return On Asset* sebesar 0,201.
3. Setiap perubahan variabel prediktor Perputaran Total Aset (X₂). sebesar satu satuan, akan mengakibatkan perubahan yang positif pada *Return On Asset* sebesar 0,398 satuan. Dimana asumsinya prediktor Perputaran Modal Kerja (X₁), dan Ukuran Perusahaan (X₃) besarnya tetap. Dengan demikian prediktor Perputaran Total Aset yang bernilai positif tersebut





mengakibatkan naik satu satuan Perputaran Total Aset (X2), akan mempengaruhi bertambahnya nilai *Return On Asset* sebesar 0,398.

- Setiap perubahan variabel prediktor Ukuran Perusahaan (X3). sebesar satu satuan, akan mengakibatkan perubahan yang positif pada *Return On Asset* sebesar 1,136 satuan. Dimana asumsinya prediktor Perputaran Modal Kerja (X1), dan Perputaran Total Aset (X2) besarnya tetap. Dengan demikian prediktor Ukuran Perusahaan yang bernilai positif tersebut mengakibatkan naik satu satuan Ukuran Perusahaan (X3), akan mempengaruhi bertambahnya nilai *Return On Asset* sebesar 1,136.

6. Uji Parsial

Uji statistik t dilakukan untuk menguji apakah variabel independen (X) secara individual memiliki hubungan yang signifikan atau tidak terhadap dependen (Y). Uji penyerdehanaan uji statistik t menggunakan pengelolaan data SPSS versi 26 maka dapat diperoleh hasil uji t sebagai berikut:

Tabel 10.
Uji Parsial (Uji t)

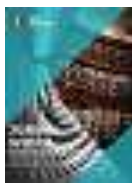
Hasil Uji-t (Parsial)								
Model		Coefficients ^a			Correlations			
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Zero-order	Partial
		B	Std. Error					
1	(Constant)	-	1,580		-	,000		
		7,173			4,541			
	LNK1	,201	,218	,127	,921	,362	,293	,129
	LNK2	,398	,197	,278	2,017	,049	,375	,274
	LNK3	1,136	,506	,282	2,245	,029	,341	,303

Untuk kriteria uji t dapat dilakukan pada tingkat $\alpha = 0,05$ dengan derajat keterbatasan (df) = $n - k$ atau $54 - 4 = 50$, diperoleh t_{tabel} sebesar 2,00856.

Hasil pengujian statistik t pada tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap *Return On Asset*** Uji t digunakan untuk mengetahui apakah Perputaran Modal Kerja secara individual mempunyai hubungan signifikan atau tidak terhadap *Return On Asset*. Berdasarkan pada tabel diatas diperoleh t_{hitung} untuk variabel Perputaran Modal Kerja sebesar 0,921 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 0,05$ diketahui 2,00856, artinya nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$. Selanjutnya terlihat bahwa nilai signifikansi sebesar 0,362 sedangkan taraf signifikan α yang ditetapkan sebelumnya sebesar 0,05 maka nilai sig 0,362 > 0,05, artinya H1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa secara Perputaran Modal Kerja tidak berpengaruh dan tidak signifikan secara Parsial terhadap *Return On Asset* pada





perusahaan manufaktur subsektor Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2023.

2. **Pengaruh Perputaran Total Aset terhadap *Retrun On Asset*** Uji t digunakan untuk mengetahui apakah Perputaran Total Aset secara individual mempunyai hubungan signifikan atau tidak terhadap Return On Asset. Berdasarkan pada tabel diatas diperoleh t_{hitung} untuk variabel Perputaran Total Aset sebesar 2,017 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 0,05$ diketahui 2,00856, artinya nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$. Selanjutnya terlihat bahwa nilai signifikasi sebesar 0,049 sedangkan taraf signifikan α yang ditetapkan sebelumnya sebesar 0,05 maka nilai sig $0,049 < 0,05$, artinya H1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa secara Perputaran Total Aset berpengaruh positif dan signifikan secara Parsial terhadap *Return On Asset* pada perusahaan manufaktur subsektor Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2023.

3. **Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Return On Asset*** Uji t digunakan untuk mengetahui apakah Ukuran Perusahaan secara individual mempunyai hubungan signifikan atau tidak terhadap Return On Asset. Berdasarkan pada tabel diatas diperoleh t_{hitung} untuk variabel Ukuran Perusahaan sebesar 2,245 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 0,05$ diketahui 2,00856, artinya nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$. Selanjutnya terlihat bahwa nilai signifikasi sebesar 0,029 sedangkan taraf signifikan α yang ditetapkan sebelumnya sebesar 0,05 maka nilai sig $0,029 < 0,05$, artinya H1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa secara Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan secara Parsial terhadap *Return On Asset* pada perusahaan manufaktur subsektor Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2023. Sedangkan untuk melihat besarnya kontribusi pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus Beta x Zero-order. Beta adalah koefisien yang telah distandarkan, sedangkan zero-order merupakan korelasi parsial dari setiap variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut adalah perhitungan untuk memperoleh pengaruh ataupun nilai kontribusi parsial dari setiap variabel bebas:

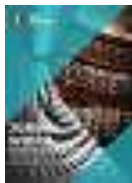
1. Perputaran Modal Kerja = $0,127 \times 0,293 = 0,037211$ atau 3,7%
2. Perputaran Total Aset = $0,278 \times 0,375 = 0,10425$ atau 10,4%
3. Ukuran Perusahaan = $0,282 \times 0,303 = 0,085446$ atau 8,5%

Berdasarkan perhitungan diatas dapat diperoleh pengaruh terbesar diberikan oleh Perputaran Total Aset (X2) sebesar 10,4%. Dalam hal ini Perputaran Total Aset berpengaruh sangat besar terhadap *Return On Asset* pada perusahaan Manufaktur subsektor Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2023.

7. Uji Simultan

Uji F menunjukkan apakah semua variabel independen (bebas) dimasukan kedalam model regresi memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (terikat). Untuk pengujiannya dilihat dari nilai Return On Asset (p value) yang terdapat





pada tabel Anova nilai F dari output SPSS. Berikut adalah hasil pengolahan data dengan program SPSS versi 26, maka dapat diperoleh hasil uji-F sebagai berikut:

Tabel 11.
Uji Simultan

Hasil Uji-F (Simultan)					
ANOVA ^a					
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F
1	Regression	13,021	3	4,340	5,192
	Residual	43,723	30	,874	
	Total	57,344	33		

Berdasarkan dari hasil ANOVA (*Analysis Of Variance*) pada tabel diatas diperoleh F_{hitung} sebesar 5,192 dengan tingkat signifikansi 0,003. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka terdapat pengaruh dan signifikan antara X1, X2, dan X3 terhadap Y, demikian juga sebaliknya jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka tidak terdapat pengaruh dan signifikan antara X1, X2, dan X3 terhadap Y. Namun dalam penelitian ini $F_{hitung} > F_{tabel}$. Kemudian signifikansi $0,003 < 0,05$, artinya H1 diterima . Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel Perputaran Modal Kerja, Perputaran Total Aset, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap Return On Asset pada perusahaan Manufaktur subsektor Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2023.

8. Determinasi Koefisien

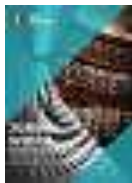
Koefisien determinasi (R square) berguna untuk memprediksi dan melihat seberapa besar kontribusi pengaruh yang diberikan variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen dengan mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Koefisien ini disebut juga koefisien penentu, dikarenakan varians yang terjadi pada variabel dependen dapat dijelaskan melalui varians yang terjadi pada variabel independen. Untuk mengetahui sejauh mana kontribusi atau presentase pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Total Aset, dan Ukuran Perusahaan terhadap Return On Asset maka dapat diketahui melalui uji determinasi sebagai berikut:

Tabel 12.
Uji Koefisien Determinasi

Hasil Uji Determinasi (Uji-D)				
Model Summary ^a				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,487 ^a	,238	,192	,93512

Berdasarkan pada tabel diatas dapat diketahui, nilai Adjust R Square (R^2) atau koefisien-koefisien adalah 0,192. Angka ini mengidentifikasi bahwa *Return On Asset* (variabel dependen) mampu dijelaskan Perputaran Modal Kerja, Perputaran Total Aset,





dan Ukuran Perusahaan (variabel independen) sebesar 19,2%. Sedangkan selebihnya 80,8% dipengaruhi oleh faktor lain atau variabel bebas yang tidak ada dalam penelitian ini

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap *Return On Asset*

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap *Return On Asset* pada perusahaan Manufaktur subsektor Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2023, menunjukkan t_{hitung} yang lebih kecil dari t_{tabel} yaitu t_{hitung} (0,921) < t_{tabel} (2,00856) dengan nilai profitabilitas t yaitu sig 0,362 sedangkan taraf signifikansi α yang ditetapkan sebelumnya adalah 0,05 maka nilai sig 0,362 > 0,05 sehingga H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa, Perputaran Modal Kerja tidak berpengaruh dan tidak signifikan secara parsial terhadap *Return On Asset* pada perusahaan Manufaktur subsektor Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2023. Brigham dan Huston (2011) juga menyatakan apabila semakin tinggi tingkat perputaran modal kerja maka semakin tinggi perolehan laba yang dihasilkan perusahaan semakin besar. Namun sebaliknya jika jumlah modal kerja yang digunakan perusahaan kecil maka laba yang diperoleh juga akan kecil dan perusahaan tidak akan mengalami pertumbuhan. Hasil tabulasi Perputaran Modal Kerja data laporan keuangan perusahaan manufaktur subsektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2023 yang mengalami penurunan sehingga tidak mempengaruhi *Return On Asset* Perusahaan manufaktur subsektor kimia yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2018-2023.

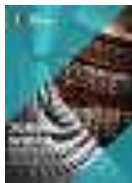
Tabel 13.

Perputaran Modal Kerja Tahun 2018-2023

TAHUN	PENJUALAN	MODAL KERJA RATA-RATA	HASIL
2018	1,158,775,020,735	2,113,660,697,693	0.5
2019	290,476,627,299	1,084,583,867,628	0.3
2020	293,355,177,735	1,254,297,248,330	0.2
2021	675,366,936,452	1,368,833,867,031	0.5
2022	312,763,889,448	1,452,901,949,846	0.2
2023	234,325,035,620	1,548,126,745,314	0.2

Dalam hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang belum mampu untuk mengelola Perputaran Modal Kerja yang digunakan perusahaan. Menurunnya Perputaran Modal Kerja juga dapat disebabkan terlalu tingginya modal kerja suatu perusahaan yang terlalu besar, modal kerja juga yang tinggi juga dapat dipengaruhi dari modal kerja awal serta laba ditahan yang cukup tinggi. Modal kerja rata-rata perusahaan mengalami fluktuasi yang signifikan. Pada tahun 2018, modal kerja rata-rata tercatat sebesar Rp 2,113 triliun, yang kemudian menurun drastis menjadi Rp 1,084 triliun pada 2019. Penurunan modal kerja ini kemungkinan disebabkan oleh penurunan permintaan pasar atau upaya perusahaan untuk efisiensi dalam pengelolaan kas akibat kondisi ekonomi global yang tidak stabil. Hal ini sesuai dengan penelitian Puspitasari (2019) yang menekankan pentingnya pengelolaan modal kerja yang optimal dalam menjaga likuiditas dan profitabilitas perusahaan. Kinerja yang menurun pada





tahun 2019 diakibatkan oleh ketidakefisienan dalam mengelola modal kerja, yang berdampak pada menurunnya Return on Asset (ROA).

Namun pada tahun-tahun berikutnya, modal kerja kembali meningkat secara bertahap, mencapai Rp 1,548 triliun pada 2023. Peningkatan ini bisa jadi disebabkan oleh pemulihan ekonomi setelah pandemi COVID-19, namun perusahaan belum mampu menyeimbangkan peningkatan produksi dan penjualan yang dilakukan perusahaan. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Paramitha Tirtanata, Lia Dama Yanti (2021) yang menyatakan Perputaran Modal Kerja tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Lalu penelitian yang dilakukan oleh Lovi Anggarsari (2018) menyatakan Perputaran Modal Kerja tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Anggraeni Eka Pratiwi (2019) menyatakan bahwa Perputaran Modal Kerja tidak berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Dari tiga penelitian diatas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa Perputaran Modal Kerja tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* pada perusahaan Manufaktur subsektor Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2023.

2. Pengaruh Perputaran Total Aset Terhadap *Return On Asset*

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh Perputaran Total Aset terhadap *Return On Asset* pada perusahaan Manufaktur subsektor Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2023, menunjukkan t_{hitung} yang lebih besar dari t_{tabel} yaitu $t_{hitung} (2,017) > t_{tabel} (2,00856)$ dengan nilai profitabilitas t yaitu $sig\ 0,049$ sedangkan taraf signifikansi α yang ditetapkan sebelumnya adalah $0,05$ maka nilai $sig\ 0,049 < 0,05$ sehingga H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa, Perputaran Total Aset berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap *Return On Asset* pada perusahaan Manufaktur subsektor Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2023. Kasmir (2008) mengatakan bahwa, rasio Perputaran Total Aset digunakan untuk mengukur perputaran semua aset yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aset yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap aset tersebut. Perputaran total aset merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas.

Hasil tabulasi Perputaran Total Aset data laporan keuangan perusahaan manufaktur subsektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2023 yang mengalami fluktuasi sehingga dapat memberikan pengaruh terhadap *Return On Asset* pada Perusahaan manufaktur subsektor kimia yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2018-2023.

Tabel 14.

Perputaran Total Aset Tahun 2018-2023

TAHUN	PENJUALAN	TOTAL ASET	HASIL
2018	1,158,775,020,735	2,882,056,034,881	0.4
2019	290,476,627,299	1,274,219,256,732	0.2
2020	293,355,177,735	1,457,609,500,550	0.2
2021	675,366,936,452	1,639,099,039,932	0.4
2022	312,763,889,448	1,687,643,935,851	0.2
2023	234,325,035,620	1,712,164,056,997	0.1





Total aset perusahaan menunjukkan fluktuasi yang signifikan selama periode penelitian. Pada tahun 2018, total aset mencapai Rp 2,882 triliun, namun menurun hingga Rp 1,274 triliun pada 2019. Penurunan total aset ini dapat disebabkan oleh upaya restrukturisasi perusahaan atau pengurangan aset tidak produktif. Penelitian oleh Yulianto (2021) menemukan bahwa penurunan aset yang tidak disertai dengan peningkatan efisiensi operasional dapat berdampak negatif pada perputaran total aset dan ROA perusahaan. Setelah penurunan di 2019, total aset perusahaan mulai meningkat secara bertahap, mencapai Rp 1,712 triliun pada 2023. Kenaikan ini kemungkinan besar disebabkan oleh investasi baru atau ekspansi kapasitas produksi. Menurut Supriyanto (2023), peningkatan total aset yang diiringi dengan efisiensi penggunaan aset dapat meningkatkan ROA, yang pada akhirnya meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mauludiyah Sakinah Hakim (2020) yang menyatakan bahwa Perputaran Total Aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Lalu penelitian yang dilakukan oleh Chelsea Adria, Liana Susanto (2020) yang menyatakan bahwa Perputaran Total Aset berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Karmila, Herman Sjahruddin, Jannati Tanggisalu, Kristina Parinsi (2024) menyatakan bahwa Perputaran Total Aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset*. Dari tiga penelitian diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa Perputaran Total Aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* pada perusahaan Manufaktur subsektor Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2023.

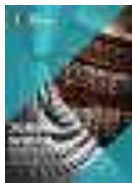
3. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Return On Asset*

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Return On Asset* pada perusahaan Manufaktur subsektor Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2023, menunjukkan t_{hitung} yang lebih besar dari t_{tabel} yaitu t_{hitung} (2,245) > t_{tabel} (2,00856) dengan nilai profitabilitas t yaitu sig 0,029 sedangkan taraf signifikansi α yang ditetapkan sebelumnya adalah 0,05 maka nilai sig 0,029 < 0,05 sehingga H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa, Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap *Return On Asset* pada perusahaan Manufaktur subsektor Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

Menurut Hery (2017) menyatakan bahwa, semakin besar total aktiva akan semakin besar pula ukuran perusahaan dan semakin juga tingkat penjualan maka akan semakin banyak jumlah perputaran uang dalam perusahaan, sehingga tingkat keuntungan juga ikut naik. Perusahaan dengan ukuran besar dapat menghasilkan produk biaya rendah, dimana tingkat biaya rendah merupakan salah satu unsur untuk mencapai laba.

Hasil tabulasi Ukuran Perusahaan data laporan keuangan perusahaan manufaktur subsektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2023 yang mengalami kenaikan sehingga dapat memberikan pengaruh terhadap *Return On Asset* pada Perusahaan manufaktur subsektor kimia yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2018-2023.





Tabel 15.
Ukuran Perusahaan Tahun 2018-2023

HASIL	LN(TOTAL ASET)	HASIL
2018	2,882,056,034,881	28.7
2019	1,274,219,256,732	27.9
2020	1,457,609,500,550	28.0
2021	1,639,099,039,932	28.1
2022	1,687,643,935,851	28.2
2023	1,712,164,056,997	28.2

Ukuran perusahaan, diukur melalui total aset, juga mengalami fluktuasi. Ukuran perusahaan menurun secara signifikan pada 2019, yang mencerminkan kondisi perusahaan yang mungkin sedang merestrukturisasi atau menghadapi tantangan ekonomi. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Puspitasari (2019), ditemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap ROA. Perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki kapasitas untuk mengoptimalkan aset yang dimiliki dan menghadapi risiko dengan lebih baik. Namun, jika ukuran perusahaan tidak disertai dengan manajemen aset yang efisien, ini dapat menjadi beban operasional yang besar, seperti yang tercermin pada penurunan ukuran dan ROA pada 2019. Kenaikan kembali ukuran perusahaan hingga 2023 menunjukkan bahwa perusahaan telah melakukan perbaikan dalam pengelolaan aset dan kapasitas operasional. Hal ini menunjukkan adanya potensi untuk pertumbuhan yang lebih baik di masa mendatang. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ni Ketut Sukanti, Ni Putu Diah Komala, Luh Erynayati (2022) yang menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan memberikan pengaruhnya positif signifikan pada Profitabilitas. Lalu penelitian yang dilakukan oleh Mauludiyah Sakinah Hakim (2020) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Anggraeni Eka Pratiwi (2019) menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA). Dari tiga penelitian diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* pada perusahaan Manufaktur subsektor Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2023.

4. Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Total Aset, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return On Asset

Berdasarkan dari hasil ANOVA (*Analysis Of Variance*), menunjukkan $F_{hitung} (5,192) > F_{tabel} (2,79)$ dengan tingkat signifikan sebesar 0,003 sedangkan taraf signifikan α yang ditetapkan sebelumnya adalah 0,05 maka nilai sig $0,003 < 0,05$ sehingga hipotesis H1 diterima. Dapat disimpulkan bahwa variabel Perputaran Modal Kerja, Perputaran Total Aset dan Ukuran Perusahaan sebagai variabel independen secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* pada perusahaan Manufaktur subsektor Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2023. Rasio aktivitas sering juga disebut rasio manajemen aset. Semakin tinggi tingkat rasio aktivitas menandakan semakin bagus perusahaan dalam mengatur asetnya, begitu pula sebaliknya. Namun, tidak jarang perusahaan dengan total aset yang besar ataupun dengan penjualan yang cukup besar dapat menghasilkan laba yang besar pula. Dengan penjualan yang besar ada kemungkinan suatu



JURNAL WIDYA This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/).



perusahaan akan mendapatkan laba yang kecil pula hal ini bisa terjadi dikarenakan harga jual yang dilakukan perusahaan cukup rendah sehingga mengakibatkan laba yang didapatkan perusahaan juga ikut menurun. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mauludiyah Sakinah Hakim (2020) yang menyatakan bahwa Perputaran Modal Kerja, Perputaran Total Aset, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas. Dari penelitian diatas juga, peneliti dapat menyimpulkan bahwa Perputaran Modal Kerja, Perputaran Total Aset, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap *Return On Asset* pada perusahaan Manufaktur subsektor Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2023.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian mengenai Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Total Aset, dan Ukuran Perusahaan terhadap Return On Asset pada perusahaan Manufaktur subsektor Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia priode 2018-2023 dengan sampel sebanyak 9 adalah sebagai berikut:

1. Perputaran Modal Kerja tidak berpengaruh dan tidak signifikan secara parsial terhadap Return On Asset pada perusahaan Manufaktur subsektore Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Perputaran Total Aset berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap Return On Asset pada perusahaan Manufaktur subsektore Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
3. Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap Return On Asset pada perusahaan Manufaktur subsektore Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
4. Perputaran Modal Kerja, Perputaran Total Aset, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap Return On Asset pada perusahaan Manufaktur subsektore Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Ucapan Terima Kasih

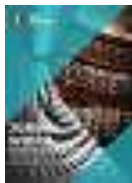
Saya Mengucapkan terima kasih kepada Universitas Potensi Utama yang telah menerima saya menjadi mahasiswa sehingga saya dapat menyelesaikan pendidikan saya sampai selesai. Saya Juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh dosen yang mengajar di Universitas Potensi Utama yang telah bersedia membimbing dan mengajar saya sampai saya menggapai gelar sarjana. Dan Saya Juga berterima kasih kepada staff staff Universitas Potensi Utama yang telah bersedia memberi arahan dan segala informasi yang ada di Universitas Potensi Utama.

Referensi

- [1] Al, R. et. (2020). Analisis Rasio Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja keuangan Pada PT Graha Pusri Medika Palembang. jurnal Intekna Jurnal Informasi Teknik dan Niaga.
- [2] Anggarsari, L., & Aji, T. S. (2018). Pengaruh ukuran perusahaan, leverage, likuiditas, perputaran modal kerja dan pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas (sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2013-2016). Jurnal Ilmu Manajemen (JIM), 6(4), 542–549.



JURNAL WIDYA This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/).



- [3] Hakim, M. S. (2019). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Total Aset, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Property Dan Real Estate. Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen, 8, 1–18.
- [4] Indawati, K. (n.d.). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Perputaran Total Aset terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening.
- [5] Karmila, K., Sjahruddin, H., Tangngisalu, J., & Parinsi, K. (2024). Perputaran Total Aset Dan Perputaran Piutang Berpengaruh Terhadap Return on Asset. EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi, 3(4), 190–201
- [6] Khassanah, F. N. (2021). Pengaruh Total Assets Turnover Dan Current Ratio Terhadap Return on Assets Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019. JIMA Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi, 1(2), 106–122.
- [7] Lestari, P. V. (1927). Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali , Indonesia kekurangan mempengaruhi profitabilitas perusahaan (Supriyadi dan Fazriani ,. 1927–1942.
- [8] Liana Susanto, C. A. (2020). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Dan Perputaran Total Aset Terhadap Profitabilitas. Jurnal Paradigma Akuntansi, 2(1), 393. <https://doi.org/10.24912/jpa.v2i1.7168>
- [9] Pratiwi, A. E., & Ardini, L. (2019). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, Leverage dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas. Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi, 8(3), 1–17. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/2321/2325>
- [10] Santini, N. L. K. A., & Baskara, I. G. K. (2018). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Tekstil Dan Garmen. E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana, 7(12), 6502. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2018.v07.i12.p05>
- [11] Sukanti, N. K., Dewi, N. P. D. K., & Erynayati, L. (2022). Pengaruh Tingkat Perputaran Kas, Ukuran Perusahaan dan Komposisi Pendanaan terhadap Profitabilitas pada Badan Pekreditan Rakyat. Jurnal Akuntansi, Manajemen Dan Ekonomi, 1(1), 131–136. <https://doi.org/10.56248/jamane.v1i1.23>

